

**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF
PERAN *PRODUSER* DALAM MANEJEMEN PRODUKSI DI FILM “
ARUM “**

Laporan Praktik Karya Kreatif ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom.) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Penyiaran Film



**Oleh:
Rosi Prihati
22045571**

**PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF
PERAN PRODUSER DALAM MENEJEMEN PRODUKSI
DI FILM “ ARUM “

Laporan Praktik Karya Kreatif ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom.) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Penyiaran Film

Disusun Oleh:

Rosi Prihati
NIM 22045571

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA



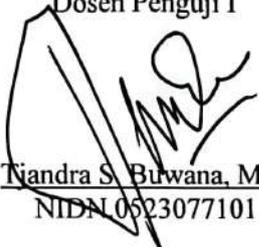
Dra.Sudaru Murti,M.Si
NIP.196012181987022001

PROGRAM STUDI PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI TOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PERAN PRODUSER DALAM MANEJEMEN PRODUKSI
DI FILM "ARUM"

Diterima dan disahkan sebagai Laporan Praktik Karya Kreatif dan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi DIII Penyiaran, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Agustus 2025
Pukul : 10. WIB
Tempat : B-1.3

Dosen Penguji I

Tjandra S. Buwana, MA.
NIDN.0523077101

Dosen Penguji II

Heri Setiawan, M.Sn.
NIDN.0616046201

Dosen Pembimbing dan Penguji III



Dra. Sudaru Murti, M.Si
NIP.196012181987022001

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi (STIKOM)
Yogyakarta


STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Hardoyo, M.A
NIDN.051647201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
DIII



Arya Tangkas, M.I.Kom
NIDN.0520118702

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Rosi Prihati
NIM : 22045571
Judul Laporan : Peran Produser Dalam Manejemen Produksi Di Film
"Arum"

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis yang saya buat ini bersifat orisinil, murni karya saya, merupakan deskripsi hasil kerja keras saya selama proses pra produksi hingga pasca produksi pembuatan film "Arum".
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta 21 Agustus 2025
Yang membuat Pernyataan



Rosi Prihati

MOTTO

“ Muda berkelana tua bercerita “

(Rosi)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi

Takdirku ,dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah
melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

HALAMAN PEREMBAHAN

Allhamdulillah puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia -Nya yang sangat luar biasa, memeberikan penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam pengusun Laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Penulis berterimakasih kepada pihak yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penuis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Siswadi, Ibu Warsinah, kakak saya Imam Mutaqin, Sri Kuswati, Taufik Setiawan terimakasih telah mengusahakan untuk anak bungsumu ini yang satu ini.
3. Dra. Saudaru Murti, M.Si selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbinganya dan waktunya telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.
4. Diri sendiri yang telah mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
5. Sahabat kuliah yang setia menemani kesedihan maupun keceriaan hari-hariku.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadiranya yang tidak bisa saya sebutkan. Terimakasih telah menjadi tujuan dan bagian perjalann hidup saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani.
7. Tim produksi Tugas Akhir Karya Kreatif yang telah berkerja dengan baik dari pra produksi-pasca paroduksi

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif yang telah dilaksanakan pada 22-23 Mei 2025. Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini disusun sebagai syarat kelulusan pada program Studi *Broadcasting* Film Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Kelancaran Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa telah terlibat dalam tersusunya laporan karya ini segenap pihak yang membantu :

1. Bapak Hardoyo, M.A selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta .
2. Bapak Arya Tangkas M.I.Kom selaku D3 *Broadcasting* Film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra.Sudaru Murti, M.Si selaku pembimbing dalam penyusunan laporan telah membantu memberikan saran dan masukan untuk penyelesaian laporan ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Khususnya Dosen *Broadcasting* Film.
5. Seluruh tim produksi dan teman-teman yang terlibat dalam proses pembuatan Film “ARUM” .
6. Seluruh teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta Angkatan 2022 yang sudah membantu dalam penyelesaian Film “ARUM” ini .

Yogyakarta. 21 Agustus 2025
Yang membuat Pernyataan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PEREMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Waktu dan Tempat.....	3
1.5 Teknik Pengumpulan Data	3
BAB II KERANGKA KONSEP.....	5
2.1. Penegasan Judul.....	5
2.2. Peran Produser	7
2.3. Manajemen Produksi.....	10
2.4. Ekstraksi	14
BAB III.....	15
3.1 Profil Production House	15
3.2 Tim Produksi Tugas Akhir	15
3.3 Klasifikasi Karya.....	17
3.4 Cinematography Konsep.....	18
3.6 Pemeran Film Arum	29
3.8 Struktur Organisasi	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 Pembuatan karya Film “ ARUM ”	37
4.2 Tahap Pra Produksi	37
4.3 Tahapan Produksi	65
4.4 Post Produksi.....	71

4.5 Upaya produser dalam menyelesaikan kendala produksi.....	73
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo.....	15
Gambar 3. 2 Produser.....	15
Gambar 3. 3 Ligthing.....	15
Gambar 3. 4 Tata Artistik.....	16
Gambar 3. 5 Sound Sistem	16
Gambar 3. 6 Editing.....	16
Gambar 3. 7 Cinematography Reference	18
Gambar 3. 8 Aspek Rasio	18
Gambar 3. 9 Refrence Visual	19
Gambar 3. 10 Refrence Visual	19
Gambar 3. 11 Naskah.....	28
Gambar 3. 12 Talent 1.....	29
Gambar 3. 13 Talent 2.....	29
Gambar 3. 14 Peran Pembantu 1.....	29
Gambar 3. 15 Peran Pembantu 2.....	30
Gambar 3. 16 Peran Pembantu 3.....	30
Gambar 3. 17 Extras 1	30
Gambar 3. 18 Extras 2	31
Gambar 3. 19 Extras 3	31
Gambar 4. 1 Diskusi pemilihan tim produksi.....	40
Gambar 4. 2 Diskusi pemilihan tim produksi.....	41
Gambar 4. 3 Caffe Kelakon.....	41
Gambar 4. 4 Jalan Sawah.....	42
Gambar 4. 5 Penetuan dan perizinan Lokasi	43
Gambar 4. 6 Timeline	43
Gambar 4. 7 Call Sheet Day 1	44
Gambar 4. 8 Call Sheet Day 2	45
Gambar 4. 9 Peran Utama.....	46
Gambar 4. 10 Peran Pembantu.....	47
Gambar 4. 11 Peran Pembantu 1.....	47
Gambar 4. 12 Peran Pembantu 2.....	48
Gambar 4. 13 Peran Pembantu 3.....	49
Gambar 4. 14 Extras 1	49
Gambar 4. 15 Extras 2	50
Gambar 4. 16 Extras 3	50
Gambar 4.17 Sinar Berkah	51
Gambar 4. 18 Rental Audio Good	52
Gambar 4. 19 Briefing Sebelum Shooting.....	67
Gambar 4. 20 Preview Hasil Pengambilan Gambar	68
Gambar 4. 21 Asisten Produser dan Produser	69
Gambar 4. 22 Pengarahan DOP	70
Gambar 4. 23 Artistik	70
Gambar 4. 24 Produser Dalam Mengawasi Proses Take Video	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu & Tempat.....	3
Tabel 3. 1 Klarifikasi Karya	17
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi.....	32
Tabel 4. 1 Tim Produksi.....	39
Tabel 4. 2 Budgeting.....	53
Tabel 4. 3 Analisis Efisiensi Anggaran Kamera	54
Tabel 4. 4 Analisis Efisiensi Anggaran Ligthing	55
Tabel 4. 5 Analisis Efisiensi Anggaran Sound	56
Tabel 4. 6 Analisis Efisiensi Anggaran Artistik.....	57
Tabel 4. 7 Analisis Efisiensi Anggaran Wadrobe	59
Tabel 4. 8 Analisis Efisiensi Anggaran Make Up	59
Tabel 4. 9 Analisis Efisiensi Anggaran Mobil Talent	59
Tabel 4. 10 Analisis Efisiensi Anggaran Mobil Camera	60
Tabel 4. 11 Analisis Efisiensi Anggaran Mobil Box	60
Tabel 4. 12 Analisis Efisiensi Anggaran Mobil Pick Up	61
Tabel 4. 13 Analisis Efisiensi Anggaran Konsumsi.....	61
Tabel 4. 14 Analisis Efisiensi Anggaran Produserial	62
Tabel 4. 15 Analisis Efisiensi Anggaran Fee Talent	62
Tabel 4. 16 Analisis Efisien Anggaran Rumah Pak. Abdul.....	63
Tabel 4. 17 Analisis Efisiensi Anggaran Makan Talent	63
Tabel 4. 18 Analisis Efisiensi Anggaran Hari H syuting	63
Tabel 4. 19 Analisis Efisiensi Anggaran Keseluruhan	64

ABSTRAK

Peran produser dalam produksi karya film “Arum” memiliki peran sangat penting dalam merancang kebutuhan dari pra produksi hingga pasca produksi yang direcanakankan. Laporan ini bertujuan untuk mengklaborasi keseluruhan kerja produser mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Dalam pembuatan karya film “Arum” menceritakan tetang perbedaan persepsi mengenai kebaya dizaman sekarang. Metode pengeolahan data yang digunakan adalah mengelola data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Penulis yang berperan produser dalam film Arum ini bertanggung jawab dalam manajemen kebutuhan yang dibutuhkan pada produksi film Arum. Penulis berkerja sama dengan semua tim yang dibutuhkan agar tujuan dari pembuatan film Arum terlaksanakan sesuai dengan bugeting yang sudah disusun.

Kata Kunci: Peran produser, manajemen, proses produksi.

ABSTRACT

The role of a producer in the production of the film "Arum" is very important in designing the needs from pre-production to post-production as desired. This report aims to collaborate the entire work of the producer from pre-production to post-production. In making the film "Arum" tells about the differences in perceptions about kebaya in today's era. The data processing method used is qualitative data processing sourced from primary and secondary data. The author who plays the role of producer in the film Arum is responsible for managing the needs needed in the production of the film Arum. The author collaborates with all the teams needed so that the purpose of making the film Arum is carried out in accordance with the budget that has been prepared.

Keywords: Role of producer, Arum film, production process.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan karya seni Audio Visual yang menyatukan berbagai elemen seperti gambar, suara, cerita, dan emosi yang dikemas menjadi sebuah karya yang menyampaikan pesan atau pengalaman penulis kepada penonton. Bukan hanya itu saja Film adalah gabungan dari berbagai teknologi dan seni sebagai media komunikasi massa yang mampu membentuk opini mempengaruhi sikap sosial Masyarakat (Effendy 2001). Yang artinya film bukan hanya hiburan ,tapi juga alat memberikan pengaruh sosial dan budaya.

Di era modern seperti saat ini industri Film mengalami pengembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun .Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah produksi film yang telah ditayangkan di beberapa Bioskop pada tahun terakhir ini baik di skala Nasional maupun Internasional. Bukan hanya itu, film juga mudah diakses di beberapa layanan aplikasi, seperti; Video, Disney, Netflix yang mempermudah masyarakat menikmati berbagai platfrom digital untuk menonton Film. Adapun jenis Film, terdiri dari; komedi, Romantis, Aksi, Film petualangan, Fantasi, Horror, Thiller / misteri, Dokumenter, Animasi Musikal (MV).

Fenomena di atas, menimbulkan berbagai pertanyaan penting mengenai peran film dalam kehidupan masyarakat modern, bagaimana film mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangannya sosial budaya ,serta bagaimana film sebagai media seni dan komunikasi dapat terus berkembang di tengah perubahan zaman yang sangat cepat. Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan signifikan dalam cara pembuatan dan konsumsi film. Film kini dapat diproduksi dengan biaya yang lebih terjangkau dan didistribusikan melalui berbagai

platform digital, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Selain itu, film-film modern seringkali mengangkat tema-tema yang relevan dengan dinamika sosial, politik, dan budaya masa kini, sehingga menjadi cerminan dari kondisi masyarakat saat ini

Film juga dapat dimasukkan ke dalam jenis media penguat atau media belajar yang membantu proses pemahaman karena informasi yang disampaikan melalui suara, gambar, dan gerakan secara bersamaan yang dikarenakan daya ingat dan konsentrasi seseorang cenderung lebih mudah mengingat materi yang ditampilkan secara visual dan menarik secara emosional.

Keberhasilan dalam proses produksi film, tidak lepas dari peran seorang produser yang berperan memajemen proses produksi. Produser juga sebagai penentu keberhasilan atau tidaknya film yang diproduksi, Kemampuan produser dalam manajemen dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi semua itu adalah sepenuhnya tanggung jawab sebagai seorang produser. Selain itu produser juga membantu dalam perkembangan ide dalam produksi film. Memanajemen yang dimaksud dalam penulisan ini, meliputi waktu agar tepat sesuai rancangan *timeline*, manajemen *budgeting*, manajemen produksi, manajemen pemasaran serta pengembangan ide hingga cerita benar-benar layak untuk diproduksi, sehingga penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik dan meluas kepada audience.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran produser dalam manajemen produksi di Film “Arum”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Melatih kemampuan manajerial dan kepemimpinan

1.3.2 Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim

1.3.3 Mengaplikasikan Ilmu yang telah dipelajari ketika kuliah

1.3.4 Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai gelar D3 dikampus Stikom Yogyakarta.

1.4 Waktu dan Tempat

Tabel 1. 1 Waktu & Tempat

Pra Produksi	:	18 Febuary – 19 Mei 2025
Produksi	:	22-23 Mei 2025
Pasca Produksi	:	25 Mei – 14 Juni 2025
Lokasi	:	Rumah Bpk H.Abdul Jalal (07/13 Karongan Jogotirto Berbah). Caffe Kelakon (Kabupaten Bantul, Yogyakarta).
Alamat	:	Daerah Istimewa Yogyakarta.
No Telp	:	+628156868157 (Ibu Eni), +6285726380048 (mas Anggar) Sumber : (Dokumen Pribadi)

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Obesvasi

Penulis melakukan Langkah awal dengan melakukan observasi berguna untuk mempermudah saat produksi Film Arum dengan melakukan pengamatan. Mengamati dan memahami segala proses produksi Film pendek yang berada di platform You Tube maupun media sosial lainnya untuk digunakan sebagai bahan referensi. Selain itu ,penulis juga mempertimbangkan pemeran dalam Film Arum, dengan mensyaratkan talenta dan kemampuan acting, dengan tujuan memiliki kemampuan memerankan yang sudah berpengalaman menjadi actor di berbagai film pendek. Di samping itu, penulis melakukan survei

Lokasi di beberapa tempat untuk memastikan konsep visual yang dibutuhkan cocok dengan Lokasi yang produser ,penulis serta sutradara butuhkan.

1.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi (Sugiyono 2017). Proses wawancara ini dilakukan dengan bertemu actor secara langsung bersama tim; seperti: produser, tata artistic, sound, lighting dan editor.

1.5.3 Praktek Produksi

Pada tahap produksi, produser mengamati dan memantau kerja tim kemudian mencari Solusi jika terdapat kendala pada saat produksi sedang berlangsung.

1.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, foto maupun karya-karya monumental seseorang (Sugiyono 2017). Selain itu dokumentasi sangat perlu ketika evaluasi proses berlangsungnya produksi Film Arum.

1.5.5 Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data informasi, berguna untuk mempelajari dan mengamati untuk kebutuhan baik dari buku, maupun dari jurnal dan internet.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

2.1 Penegasan Judul

Dalam penulisan laporan tugas akhir karya kreatif, penulis telah melaksanakan produksi film berjudul “Arum”. Berdasarkan latar belakang, penulis telah memilih judul “Peran Produser dalam Manajemen produksi di Film Arum”. Penegasan judul ini bertujuan sebagai batas kajian dalam penulisan laporan tugas akhir.

2.1.1 Film

Sebuah film yang memiliki bahan baku atau materi yang memadai belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, jika kita salah mengolahnya. Film bentuk karya seni dan media komunikasi visual yang menggunakan gambar bergerak hal itu untuk menyampaikan cerita, ide, informasi ataupun pesan kepada penonton . Sebuah Film memiliki cerita atau tema yang kuat bisa menjadi tidak berarti tanpa pencapaian sinematik yang memadai. Sementara pencapaian sinematik yang bagus bisa pula tidak berguna atau terlihat tanpa pencapaian naratif yang memadai juga

Kemudian keberhasilan dalam pembuatan film itu sendiri sangat dipengaruhi oleh pemahaman penonton ketika melihat film itu sendiri baik dari segi penyampaian pembawaan yang sudah dikemas di film tersebut. Jika sebuah film dianggap buruk dalam artian kurang memadai bisa jadi bukan karena film tersebut buruk melainkan kita sendiri yang masih belum mampu memiliki pemahaman secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Sadali tahun 1991 jenis-jenis film secara umum ibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Film Dokumenter

Film dokumenter atau film non fiksi ini yang menyajikan fakta karena mengangkat peristiwa, tokoh, atau fenomena yang benar-benar terjadi, dan ditampilkan sebagaimana adanya meskipun bisa dikemas dengan gaya artistic agar menarik secara visual.

2. Film Cerita

Film Cerita atau disebut film Fiksi yaitu menggunakan cerita yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata, walaupun bisa saja terinspirasi dari peristiwa.

3. Film Eksperimental

Film Eksperimental ialah film yang dibuat dengan pendekatan bebas tidak mengikuti kaidah-kaidah film konvensional, baik dari segi struktur cerita, teknik pengambilan gambar maupun pengajiannya,

Sedangkan di film Arum ini sendiri penulis mengambil metode film fiksi dikarenakan dengan menggunakan film fiksi ini penulis mudah untuk mengeksplor ide-ide dalam pembuatan film arum tersebut.

2.1.2 Film Arum

Film pendek berjudul arum ini menceritakan tentang anak remaja yang tinggal bersama neneknya. Setiap pagi hari arum selalu membantu neneknya menyiapkan jamu untuk dijual. Pada suatu sore hari ketika Arum sedang nongkrong bersama teman temannya, di telpon oleh tetangganya, yang mengabarkan neneknya jatuh pada saat berjualan, sehingga membuat neneknya tidak berjualan di esok harinya. Arum ingin membantu neneknya, tetapi Arum tidak mau mengenakan kebaya saat berjualan. Kemudian neneknya menceritakan kepada arum bahwa dulu saat dirinya masih

seumuran dengan arum, neneknya sudah harus berjualan jamu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mendengarkan cerita neneknya, persepsi Arum mulai berubah mengingat neneknya yang dulunya ketika masih muda berjualan menggunakan pakaian kebaya.

Film Arum sendiri dilatar belakangi banyaknya anak muda yang menggunakan pakaian kebarat-baratan, film Arum mengajak penonton untuk mencintai pakaian budaya sendiri namun tidak tertinggal oleh modernisasi. Film “Arum” mempunyai pesan kebaya tidak akan pernah pudar walaupun dikaitkan dengan pakaian era modern saat ini.

2.1.Peran Produser

Secara umum peran adalah fungsi, tugas, atau tanggung jawab yang dijalankan seseorang dalam sesuatu kegiatan organisasi, atau situasi tertentu. Sedangkan Produser adalah orang atau sekelompok inisiator dalam sebuah produksi (Imanto, 2007). Peran produser sangat penting untuk keberhasilan produksi film, karena produser bertanggung jawab penuh atas seluruh proses produksi, mulai dari pengembangan ide, pencarian dana, perencanaan, pengelola anggaran hingga distribusi film ini. Kemudian produser juga memastikan setiap aspek produksi berjalan sesuai rencana dari pra produksi itu sendiri mengkoordinasikan bagaimana kerja tim dari pra produksi sampai di pasca produksi nantinya yang mengawasi apabila terdapat kendala di perdivisi masing-masing. Selain itu ,Produser juga menjadi penghubungan antara tim kreatif dan pihak eksternal seperti investor atau distributor dalam manajemen, kepemimpinan dan kolaborasi dengan sutradara serta kru lainnya. Bukan hanya itu saja peran produser, memiliki pengaruh pada kualitas akhir film mengingat produser bertanggungjawab mengelola seluruh aspek produksi yang dimaksud disini ialah mengawasi proses editing dan memastikan setiap elemen visual serta audio terintegrasi dengan baik, sehingga film yang dihasilkan mampu menyampaikan pesan secara jelas

dan menarik bagi audiens. Kolaborasi yang sangat sehat antara produser dan sutradara juga menjadi kunci keberhasilan, karena dapat menciptakan suasana kerja positif dan efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta Solusi kreatif atas berbagai tantangan produksi yang semuanya berdampak langsung pada kualitas akhir film nantinya.

Bukan hanya itu saja menjadi peran produser juga mempunyai resiko terbesar dalam pembuatan film itu sendiri, selama proses pembuatan film adalah masalah anggaran yang sering kali kurang atau melebihi batas yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghambat kelancaran produksi dan kualitas film yang diproduksi. Selain itu produser juga harus siap menghadapi berbagai kendala seperti keterlambatan jadwal, masalah komunikasi dalam tim, resistensi dari warga sekitar lokasi syuting, serta resiko kelancaran kerja dan kondisi kesehatan para kru yang masih menjadi tantangan dalam industri perfilman. Kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi resiko signifikan yang dapat menyebabkan pembengkakan biaya dan gangguan produksi, sehingga produser harus mampu memecahkan masalah secepat mungkin dan efektif agar produksi tetap berjalan sesuai rencana itu sendiri.

Keberhasilan sebuah film dari segi artistic, produser memastikan bahwa visi kreatif sutrada dan ide cerita dapat terwujud dengan baik, pengawasan proses produksi agar kualitas film sesuai standar, serta menjaga keseimbangan antara aspek artistik dan bisnis, sehingga film tidak hanya menarik secara visual dan naratif, tetapi juga memiliki secara nilai komersial. Produser juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja film setelah rilis, menilai proses audiens dan kritik serta keberhasilan finansial untuk mengambil Pelajaran bagi proyek selanjutnya.

Pada produksi Tugas Akhir ini, penulis berperan sebagai produser dengan tugas bertanggungjawab pada proses pembuatan film fiksi Arum serta mengurus beberapa hal agar proses produksi berjalan dengan lancar.

Pada pembuatan film Arum, produser bertindak atas pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan apapun yang berhubungan dengan proses pembuatan karya yang baik dari pra produksi, produksi, pasca produksi pembuatan film arum tersebut. Berikut ini adalah beberapa tahapan penulis dalam melakukan proses pembuatan film Arum tersebut antara lain :

1. Pra Produksi

a. Membentuk tim Produksi

Pada produksi film Arum seperti ini, membentuk kru inti sangat penting agar memperlancar proses produksi film itu sendiri. Proses perekrutan kru inti sendiri harus benar-benar diperhitungkan dan memperhatikan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan perdevisi nantinya.

b. Membuat jadwal produksi

Peran produser juga harus membuat jadwal atau timeline untuk panduan agar pelaksanaan produksi tertata sesuai rencana, baik dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

c. Casting

Produser bekerjasama dengan sutradara dan casting director untuk memilih actor yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan film tersebut.

d. Budgeting

Menurut Myrl A. Schreibman, seorang produser harus sudah bisa membayangkan hasil akhir dari sebuah proyek dan bagaimana proyek itu akan disebarluaskan Ketika sudah selesai. Produser bertanggungjawab menyusun anggaran produksi pada film Arum ini dibagi menjadi tiga yaitu dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

2. Produksi

Produser bertanggung jawab mengawasi dan mengontrol seluruh proses syuting agar berjalan sesuai rencana dan jadwal yang

telah ditetapkan. Produser juga menjadi penghubung antara sutradara dan tim produksi, memberikan dukungan serta menjadi teman diskusi untuk membantu pengambilan keputusan kreatif di lokasi syuting. Selain itu, produser memastikan koordinasi antar departemen produksi berjalan lancar, mengatasi kendala operasional yang muncul, dan menjaga agar kualitas produksi tetap sesuai dengan visi awal proyek.

3. Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahap akhir pada proses pembuatan film Arum, ditahap ini peran produser ikut serta mengontrol editor dan sutradara dalam proses editing agar proses editing sesuai dengan rancangan dan mencapai tujuan atau tidak hasil dari tahap pasca produksi.

2.2.Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan pondasi utama dalam keberhasilan pembuatan film, dengan manajemen yang baik seluruh proses produksi dapat berjalan dengan lancar, efisien dan menghasilkan karya yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing dipasar industri kreatif. .Kemudian manajemen produksi salah satu proses perwujudan sebuah karya film dengan tujuan yang telah ditetapkan, melalui tahapan yang terstruktur mulai dari perencanaan, mengkoordinasi hingga pengawasan seluruh sumber daya yang terlibat agar produksi berjalan efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengelolaan manusia, dana ,peralatan, metode kerja, material produksi film dan strategi pemasaran untuk hasil optimal sesuai visi kreatif dan target penonton nantinya.

Menurut Eve Light Honthaner (2001) ,manajemen produksi film umumnya dibagi kedalam beberapa tahap utama yaitu sebagai berikut:

a. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, produser memilih ide cerita, mengembangkan naskah dan mencari sumber pendanaan atau yang biasa disebut sponsor

proses mengembangkan juga mencakup pembelian hak cipta, penulisan skenario, serta penyusunan proposal produksi.

b. Produksi

Tahapan Produksi merupakan pelaksanaan pengambilan gambar sesuai naskah dan jadwal yang telah disusun. Produser mengawasi jalanya produksi agar sesuai dengan rencana, mengelola anggaran, serta memastikan koordinasi antar departemen berjalan lancar di lapangan.

c. Pasca produksi

Kemudian setelah syuting selesai, tahap selanjutnya adalah editing gambar dan suara, penambahan efek visual, scoring music hingga proses mastering. Produser tetap terlibat dalam pengawasan agar hasil akhir sesuai standar kualitas yang diharapkan yang dimaksud ialah sesuai dengan alur di naskah.

d. Distribusi

Tahap terakhir ialah film yang telah selesai diproduksi didistribusikan ke bioskop, televisi atau platform digital. Produser berperan dalam menyusun strategi pemasaran dan distribusi agar film dapat menjangkau audiens seluas mungkin dan mencapai target pendapatan.

Adapun manajemen menurut para ahli sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*) menurut Morrison (2008)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, perumusan system dan strategi untuk mencapai tujuan produksi film dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) menurut Morrison (2008)

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam proses ini terdapat dua aspek utama, yaitu:

- Departementalisasi, yaitu pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dan saling berhubungan agar dapat dikerjakan bersama secara efektif.
- Pembagian kerja, yaitu pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya secara spesifik.

3. Perekrutan Sumber Daya (*Staffing*) menurut Morrissan (2008)

Proses manajemen yang melibatkan pemilihan, penempatan pengembangan tenaga kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi agar tujuan produksi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks produksi film, perekrutan ini mencakup proses mencari dan memilih kru serta pemain yang memiliki kapabilitas dan bakat sesuai dengan peran dan tugasnya dalam produksi, sehingga dapat mendukung kelancaran dan kualitas hasil akhir film. Proses staffing juga meliputi pelatihan dan pengembangan agar sumber daya manusia yang terlibat dapat bekerja optimal selama tahapan produksi.

4. Pengarahan dan Pengoordinasian (*Directing/Coordinating*) menurut Morissan (2008).

Fungsi pengarahan (*directing*) dan memberikan pengaruh (*influencing*) dalam manajemen adalah upaya untuk merangsang antusiasme karyawan agar melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Pengarahan ini meliputi empat hal penting, yaitu pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan, yang bertujuan meningkatkan motivasi dan moral karyawan sehingga mereka dapat bekerja dengan maksimal. Sementara itu, pengoordinasian (*coordinating*) adalah kegiatan untuk menghubungkan, menyelaraskan, dan memantau pekerjaan bawahan agar tidak terjadi kekacauan, perselisihan, atau duplikasi tugas dalam organisasi. Koordinasi memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan selaras dan terarah menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengarahan dan

pengkoordinasian merupakan fungsi manajemen yang saling melengkapi dalam mengelola sumber daya manusia agar proses produksi maupun operasional organisasi dapat berjalan lancar dan produktif.

5. Pengawasan (*Controlling*) menurut Morissan (2008)

Fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Pengawasan meliputi proses menetapkan standar kinerja, mengukur dan membandingkan hasil aktual dengan standar tersebut, serta mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Fungsi ini sangat penting untuk mencegah kesalahan yang berlarut-larut dan kerugian besar, serta menjamin penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan produksi atau organisasi.

6. Evaluasi menurut Morissan (2008)

Evaluasi adalah suatu proses sistematis yang berkaitan erat dengan perencanaan awal dan strategi yang telah ditetapkan, bertujuan untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat alternatif keputusan. Evaluasi melibatkan pemikiran kritis terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, dengan mengukur pelaksanaan berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi mencakup penentuan standar kinerja, pengukuran hasil aktual, serta pengambilan tindakan korektif jika terdapat penyimpangan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

2.3.Extraksi

1. Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan ekstraksi dari laporan tugas akhir Muhammad Yusuf tahun 2017 yang berjudul peran produser dalam video klip “Ora Iso Bali “.
2. Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan ekstraksi dari laporan tugas akhir Nova Rosliana Safitri tahun 2023 yang berjudul proses manajemen produser dalam produksi musik video “Tak Kurang Tak Lebih”.

Dari kedua laporan yang di atas terdapat kesamaan yang dilakukan yaitu sama-sama berperan sebagai produser dan membahas pembuatan video klip. Perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah dari segi pembuatan karya yang dilakukan oleh penulis berupa karya film pendek yang dilakukan dari pra produksi dari tanggal 18 febuari 2025 sampai 14 Juli 2025.Hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi teknis dan tema.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada hasil pembahasan dan analisis data dalam Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif yang berjudul “Peran produser dalam Manajemen produk di Film” Arum” telah selesai dilaksanakan. Kemudian setiap tahapan proses pembuatan Film Arum memiliki Kesan tersendiri bagi penulis, mulai dari pra produksi, produksi serta pasca produksi. Kesimpulan dari peran seorang produser sebagai pemimpin dalam produksi film” Arum “antara lain:

1. Menjadi seorang produser adalah hal yang tidak mudah mempunyai tantangan tersendiri dalam mengatur anggaran dan timeline yang harus sesuai yang tertulis ditimeline.
2. Produser harus bisa menjaga mood dan tidak egois, agar tim berjalan lancar sampai pasca produksi nanti.
3. Produser harus mengerti bahkan menguasai tim produksi serta job dari tim produksi tersebut.
4. Produser yang menjadi pemimpin, harus disiplin dan bisa menjadi contoh para anggotanya.
5. Produser harus mampu mengambil Keputusan untuk menjamin kesuksesan projek yang dilaksanakan.
6. Produser menjadi penghubung antara tim produksi, dan pihak eksternal.
7. Jika terjadi kendala, produser harus menjadi seseorang yang lebih tenang dalam menghadapi masalah maupun kendala, serta mampu berfikir cepat dalam mengambil suatu tindakan.

Produser pada tahap pra produksi, berdiskusi dengan penulis naskah dan sutrada dalam membuat konsep film Arum semenarik mungkin dan tidak membosankan para audience, dan hasilnya adalah:

1. Menggunakan metic montage yaitu pemotongan berdasarkan naik turunnya durasi shot .
2. Tonal montage yaitu pemotongan berdasarkan emosi dan suasana.
3. Intensifiend continuint editing modern(blokbuster) dengan Gerakan kamera dinamis.
4. Digital non linier menggunakan fleksibilitas tinggi dalam Menyusun gambar dan efek.

5.2 Saran

1. Tim Produksi

- Tentunya kelancaran dalam proses produksi terjadi karena adanya ketepatan waktu dalam hal apapun. Untuk menjadi pekerja yang efektif dan efisien pemanfaatan waktu dengan baik adalah yang utama.
- Tim produksi seharusnya memperhatikan dan memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan dalam kinerja atau produk yang berkualitas.
- Pada tahap pra produksi tingkat kesiapan yang diraih dalam rancangan musik video minima harus sampai pada angka 70%. Selebihnya pada proses produksi serta pasca produksi.
- Produser harus punya skill komunikasi, keputusan dan lebih tegas lagi jika terjadi masalah pada masa produksi bisa tersampaikan dengan baik.

2. Stikom Yogyakarta

- Melengkapi dan memperbaiki fasilitas kampus, terutama fasilitas yang ada di audio visual khususnya peralatan kegiatan perduksi, sehingga para mahasiswa lebih tanggap dengan alat-alat yang ada serta tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk penyewaan alat-alat kebutuhan produksi karya.
- Lebih banyak memberikan pelajaran manajemen produksi khususnya prodi broadcasting film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Basri, A. S., & Chairun, A. M. A. (2023). Peran produser dalam manajemen produksi film pendek “Ojan’s Story” di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 4(3), 383-393.
- HI, M. F. F., & Adhiasa, K. O. (2022). Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(2), 114-121.
- Handanti, N., & Irawan, R. E. (2020). Peran produser Dalam Pembuatan film pendek fiksi bergenre drama Delapan Warna Pelangi. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 2(2), 1-17.
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1), 107-112.
- Muafa, K. A., & Junaedi, F. (2020). Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto. channel: *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1.
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).

LAMPIRAN





